

**PENGARUH MODAL DAN LUAS LAHAN TERHADAP PENDAPATAN  
PETANI KOPI DI DESA LEWA JADI, KECAMATAN BANDAR,  
KABUPATEN BENER MERIAH**

**THE EFFECT OF CAPITAL AND LAND AREA ON INCOME OF COFFEE  
FARMERS IN LEWA JADI VILLAGE, BANDAR DISTRICT, BENER  
MERIAH REGENCY**

**Ratna Daini**

**Iskandar**

**Mastura**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa

[ratnadaini98@gmail.com](mailto:ratnadaini98@gmail.com)

[iskandarbudiman@iainlangsa.ac.id](mailto:iskandarbudiman@iainlangsa.ac.id)

[mastura@iainlangsa.ac.id](mailto:mastura@iainlangsa.ac.id)

***Abstract***

*The purpose of this research is to examine the capital effect and land area toward the coffee farmers income in Lewa Jadi Village, Bandar District, Bener Meriah Regency. This research based on quantitative approach. The sampel used is the communities of coffee farmers who the coffee ground about 73 respondents. The primary data as the instrument of collecting data utilized in this study. The primary data is obtained by distributing questionnaires to the coffee farmers. The data analysis used in this study is multiple linear regression test, classic assumption test, multicollinearity test, heteroskedasticity test, determinant test, T test, F test with spss version 16. The result of study shows that the variable of capital has the positive and significant effect toward the coffee farmers income in Lewa Jadi Village, Bandar District, Bener Meriah Regency. Next, the variable of land area has the positive and significant effect too on the income of coffee farmers in Lewa Jadi village, Bandar District, Bener Meriah Regency.*

**Keywords:** Capital, Land area, Income.

***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi di Desa Lewa Jadi Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah masyarakat petani kopi yang mempunyai lahan kopi sebanyak 73 responden. Instrumen pengumpulan data menggunakan data primer. Data primer diperoleh dengan cara penyebaran angket (kuisisioner) kepada petani kopi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji determinan, uji T, uji F dengan bantuan SPSS versi 16. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan*

*signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Lewa Jadi Kecamatan Bandar kabupaten Bener Meriah. Dan variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Lewa Jadi Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.*

**Kata Kunci:** *Modal, Luas Lahan, Pendapatan.*

## **A. Pendahuluan**

Pertanian khususnya di Indonesia merupakan bidang pembangunan yang mempunyai peranan sangat penting bagi perekonomian Negara dan bagi masyarakat. Pertanian sebagai mata pencaharian sebagian besar masyarakat di Indonesia (Isfrizal dan Bobby Rahman, Skripsi, 2018: 19). Petani adalah orang yang melakukan kegiatan di bidang pertanian dengan tujuan bercocok tanam yang akan mendapatkan hasil yang berkualitas (Erla Yukisma, 2017, hlm. 4).

Pertanian dalam arti luas adalah salah satu aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh manusia dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia untuk memperoleh hasil dari tanaman dengan tujuan untuk meningkatkan produksi (Rika Harini, 2014, hlm. 1). Pertanian merupakan suatu kegiatan manusia dalam membuka lahan dan menanaminya dengan berbagai jenis tanaman, baik tanaman semusim maupun tanaman tahunan, tanaman pangan maupun tanaman non-pangan, serta digunakan untuk memelihara ternak maupun ikan (Ken Suratiyah, 2015, hlm. 8).

Pertanian yang menjadi salah satu sektor unggulan di Kabupaten Bener Meriah adalah perkebunan kopi. Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai nilai ekonomis yang sangat besar dari tanaman-tanaman lainnya dan mempunyai peranan sebagai sumber pendapatan Negara (Heru P Widayat, 2015, hlm. 8). Komoditas perkebunan yang diusahakan di Kabupaten Bener Meriah beragam, namun kopi merupakan komoditas produk unggulan yang dapat menopang mata pencaharian penduduk di Bener Meriah.

Kabupaten Bener Meriah adalah hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Tengah berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Bener Meriah. Tanggal 7 Januari secara resmi ditetapkan sebagai hari jadi Kabupaten Bener Meriah. Bener Meriah dengan ibukotanya yang terletak di Simpang Tiga Redelong dengan daerah yang berbukit-bukit. Daerah ini terletak di

wilayah pedalaman Aceh, tepatnya di dataran tinggi Gayo (<https://benermeriahkab.bps.go.id> akses 3 Mei 2019).

Pada umumnya, hampir seluruh di wilayah Gayo penghasilannya berasal dari perkebunan kopi, khususnya petani kopi di Desa Lewa Jadi yang terkenal dengan Kopi Arabika. Permintaan kopi arabika dari waktu ke waktu meningkat dikarenakan kopi arabika yang dihasilkan oleh daerah-daerah di Indonesia mempunyai berbagai karakteristik citarasa yang unik dan bermutu. Provinsi Aceh merupakan produser Kopi Arabika terbesar di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Bener Meriah yang memiliki petani kopi terbanyak (Zainuddin, wawancara, 03 Mei 2019).

Permasalahan yang sering terjadi di masyarakat khususnya petani kopi yaitu menurunnya pendapatan petani yang disebabkan oleh bermacam-macam faktor salah satunya modal. Modal adalah salah satu faktor produksi yang menyumbang pada hasil produksi. Hasil produksi dapat meningkat karena adanya alat-alat mesin produksi yang efisien, ketika hasil produksi meningkat maka pendapatan juga akan meningkat. Dalam proses produksi tidak ada perbedaan antara modal sendiri dengan modal pinjaman, yang masing-masing menyumbang langsung pada produksi. (Tri Haryanto, 2009, hlm. 57).

Besar kecilnya modal yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pengusaha. Agar usaha produksinya berjalan dengan baik, diperlukan modal usaha yang cukup memadai. Modal yang besar akan memungkinkan jumlah persediaan barang yang akan diproduksi semakin banyak. Hal ini memungkinkan akan turut mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh. Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha serta menunjang pembentukan modal lebih lanjut (Hanafi, 2010, hlm. 95).

Modal sangat diperlukan untuk meningkatkan produksi dan taraf hidup masyarakat. Banyak masyarakat atau petani kopi di Desa Lewa Jadi yang memiliki kekurangan modal, padahal hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pendapatan, modal sangat berperan dalam pengadaan sarana produksi. Salah satu penyebab yang mempengaruhi rendahnya pendapatan yang akan diterima oleh petani adalah minimnya modal.

Sebagian petani kopi beranggapan bahwa banyak atau sedikitnya modal yang dimiliki petani kopi tergantung pada bagaimana cara petani mengelola modal tersebut. Semakin bagus petani dalam mengelola maka sudah pasti hasilnya juga akan maksimal yang akan membuat pendapatan petani meningkat, maka dengan semakin tingginya pendapatan petani kopi akan membuat kehidupan para petani kopi menjadi sejahtera (Harianto, wawancara, 03 Mei 2019).

Pendapatan petani juga dapat diukur dari luas lahan yang dimiliki. Lahan merupakan bagian daratan permukaan bumi yang meliputi tanah dan segala faktor yang mempengaruhi penggunaannya. Lahan pertanian itu adalah suatu bidang lahan yang digunakan untuk tempat bercocok tanam dalam usaha pertanian (Syamsul Rahman, 2018, hlm. 2). Luas lahan pertanian dapat mempengaruhi efisien atau tidak efisiennya suatu usaha pertanian. Luas penguasaan terhadap lahan pertanian adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam proses produksi maupun usaha pertanian. Dalam suatu perkebunan, penggunaan masukan akan semakin efisien bila lahan yang digunakan semakin luas dan dapat meningkatkan pendapatan. Sebaliknya semakin sempit lahan yang digunakan, maka semakin tidak efisien juga usaha tani yang dilakukan dan juga akan mempengaruhi pendapatan (Moehar Daniel, 2002, hlm. 57).

Lahan yang dimiliki oleh masing-masing petani kopi di Kecamatan Bandar pada umumnya sudah luas, tetapi masih terdapat beberapa petani yang memiliki lahan yang sempit. Luas lahan akan mempengaruhi pendapatan para petani, tinggi rendahnya pendapatan seorang petani tergantung kepada luas lahan yang dimilikinya.

Sebagian petani kopi beranggapan bahwa luas atau tidaknya lahan yang dimiliki petani kopi tergantung pada bagaimana cara petani mengelola lahan tersebut. Semakin bagus petani dalam mengelola lahan maka sudah pasti hasilnya juga akan maksimal yang akan membuat pendapatan petani meningkat, maka dengan semakin tingginya pendapatan petani kopi akan membuat kehidupan para petani kopi menjadi sejahtera (Zainuddin, wawancara, 03 Mei 2019).

Pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor merupakan nilai suatu produksi komoditas pertanian

secara keseluruhan sebelum dikurangi dengan biaya produksi (Rafesh Abubakar, 2014, hlm. 56).

Pendapatan adalah salah satu faktor ekonomi yang mempunyai peranan penting bagi para petani. Tingkat pendapatan seorang petani adalah modal bagi para petani tersebut dalam menjalankan usaha tani. Tingkat pendapatan tersebut dapat menunjukkan kemampuan bagi para petani dalam mengelola usaha taninya (N. Gregoy Mankiw, 2006, hlm. 9).

Salah satu keinginan para petani kopi adalah mendapatkan keuntungan setinggi-tingginya tetapi pada kenyataannya apa yang mereka dapatkan saat ini tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan, ini disebabkan karena minimnya modal yang dimiliki para petani, dan sempitnya lahan yang dimiliki (Observasi, 14 Mei 2019). Dari semua masalah diatas, berikut hasil wawancara dengan para petani kopi di Desa Lewa Jadi Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah, yaitu:

**Tabel 1.1**  
**Hasil Wawancara dengan Para Petani Kopi Desa Lewa Jadi**

No.	Nama	Modal	Luas Lahan	Pendapatan
1.	Zainuddin	Rp.4.000.000	50 Are	Rp.35.000.000
2.	Harianto	Rp.6.000.000	100 Are	Rp.75.000.000
3.	Hamdani	Rp.3.000.000	50 Are	Rp.30.000.000
4.	Sahirman	Rp.3.000.000	50 Are	Rp.25.000.000
5.	Yusbi	Rp.7.000.000	100 Are	Rp.65.000.000

Sumber: Hasil Wawancara dengan Petani Kopi di Desa Lewa Jadi, tahun 2019.

Berdasarkan tabel di atas, dijelaskan bahwa pendapatan yang diperoleh petani berbeda-beda. Seperti petani yang bernama Bapak Yusbi, dengan modal yang digunakan adalah Rp. 7.000.000 serta luas lahan yang ditanami kopi adalah 100 Are, pendapatan yang diperoleh senilai Rp. 65.000.000. Sedangkan petani yang bernama Bapak Harianto, dengan modal yang digunakan adalah Rp. 6000.000 serta luas lahan yang ditanami kopi adalah 100 Are, pendapatan yang diperoleh senilai Rp. 75.000.000. Jadi dilihat dari tabel di atas, modal yang tinggi serta lahan yang luas tidak menjamin pendapatan yang diperoleh petani juga tinggi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi (Studi Kasus Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah)”.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Modal**

Modal secara harfiah berarti segala sesuatu hasil karya pemikiran manusia baik secara fisik dan non fisik yang digunakan untuk kegiatan ekonomi atau produksi agar tujuan tercapai lebih baik (efektif dan efisien). Sedangkan dalam arti ekonomi adalah hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produksi selanjutnya (Silvina Maulidah, 2012, hlm. 108).

Modal adalah salah satu faktor produksi yang menyumbang pada hasil produksi, hasil produksi dapat meningkat karena digunakannya alat-alat mesin produksi yang efisien, ketika hasil produksi meningkat maka pendapatan juga akan meningkat. Dalam proses produksi tidak ada perbedaan antara modal sendiri dengan modal pinjaman, yang masing-masing menyumbang langsung pada produksi.

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output (Husein Umar, 2000, hlm. 17).

### **2. Penggunaan Modal**

Modal merupakan representasi input fisik yang digunakan dalam produksi pertanian dalam unit moneter. Modal diperlukan petani untuk menciptakan, memelihara, memperluas dan meningkatkan efisiensi usaha tani. Maka dari itu, perlu mengetahui seberapa besar modal yang harus digunakan dan bagaimana mengalokasikan modal yang terbatas diantara berbagai penggunaan potensialnya (Tri Haryanto, 2009, hlm. 57). Modal merupakan keseluruhan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan peningkatan produksi yang diukur dengan rupiah (Taufik Hidayat, 2016, hlm. 3).

Besar kecilnya modal yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pengusaha. Agar usaha produksinya berjalan dengan baik, diperlukan modal usaha yang cukup memadai.

Modal yang besar akan memungkinkan jumlah persediaan barang yang akan diproduksi semakin banyak. Hal ini memungkinkan akan turut mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh. Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha serta menunjang pembentukan modal lebih lanjut (Hanafi, 2010, hlm. 95).

Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan di tabung dan di investasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari. Pengadaan pabrik baru, mesin-mesin, peralatan dan bahan baku meningkatkan stock modal secara fisik (yakni nilai riil atas seluruh barang modal produktif secara fisik) dan hal ini jelas memungkinkan akan terjadinya peningkatan output di masa mendatang. Pentingnya peranan modal karena dapat membantu menghasilkan produktivitas, bertambahnya keterampilan dan kecakapan pekerja juga menaikkan produktivitas produksi. Modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha produksi yang didirikan. Modal dapat dibagi sebagai berikut:

1. Modal tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu proses produksi tersebut. Modal tidak bergerak dapat meliputi tanah, bangunan, peralatan dan mesin-mesin.
2. Modal tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi tersebut (Robinson Tarigan, 2005, hlm. 21).

Akumulasi modal merupakan bagian dari pendapatan nasional atau pengeluaran (*expenditure*) yang digunakan untuk memproduksi baik barang modal maupun barang untuk konsumsi dalam waktu tertentu. Akumulasi modal dapat terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari.

Makna pembentukan modal adalah masyarakat tidak melakukan keseluruhan kegiatannya saat ini sekedar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumsi yang mendesak, tetapi mengarahkan sebagian dari padanya untuk pembuatan barang modal, alat-alat dan perlengkapan, mesin, fasilitas pengangkutan, dan pabrik dalam arti pembentukan modal merupakan investasi

dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional dan pendapatan nasional.

Faktor yang menyebabkan rendahnya pembentukan modal adalah rendahnya pendapatan masyarakat yang menyebabkan rendahnya tabungan yang sangat penting dalam pembentukan modal. Rendahnya produktivitas yang berakibat laju pertumbuhan pendapatan nasional, tabungan, dan pembentukan modal menjadi rendah, alasan kependudukan yang sangat tinggi akan menyebabkan pendapatan perkapita yang menurun dan akan terjadi kekurangan dana dan akumulasi modal dalam pembiayaan pembangunan, dan kekurangan peralatan modal serta keterbelakangan teknologi. Kecukupan modal mempengaruhi ketepatan waktu dan ketepatan takaran dalam penggunaan masukan, kekurangan modal menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya pendapatan yang akan diterima (Rusdiah Nasution, 2008, hlm. 12).

### **3. Luas Lahan**

Lahan merupakan tanah yang akan digunakan untuk suatu usaha pertanian. Tetapi, tidak semua tanah adalah lahan pertanian dan juga sebaliknya semua lahan pertanian merupakan tanah. Luas lahan merupakan keseluruhan wilayah yang akan menjadi tempat penanaman ataupun proses penanaman, luas lahan dapat menjamin jumlah dan hasil yang akan diperoleh para petani (Simanungkalit, 2010, hlm. 86).

Luas lahan pertanian dapat mempengaruhi efisiensi atau tidak efisiensinya suatu usaha pertanian. Luas penguasaan terhadap lahan pertanian adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam proses produksi maupun usaha pertanian. Dalam suatu perkebunan, penggunaan masukan akan semakin efisien bila lahan yang digunakan semakin luas. Sebaliknya semakin sempit lahan yang digunakan, maka semakin tidak efisien juga usaha tani yang dilakukan.

Adapun hal yang dapat membuat tidak efisiensinya luas lahan yaitu sebagai berikut:

1. Lemahnya pengawasan terhadap faktor produksi
2. Terbatasnya persediaan tenaga kerja disekitar daerah itu sendiri

3. Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut (Moehar Daniel, 2002, hlm. 57-58).

#### **4. Penggunaan Lahan**

Luas lahan adalah suatu bidang lahan yang digunakan untuk tempat bercocok tanam dalam usaha pertanian yang diukur dengan Are (Syamsul Rahman, 2018, hlm. 2). Penggunaan lahan sangat berkaitan dengan tata guna lahan. Tata guna lahan merupakan pengaturan penggunaan lahan itu sendiri. Hal yang dibahas dalam tata guna lahan tidak hanya penggunaan permukaan bumi di daratan, tetapi juga mengenai penggunaan permukaan bumi di lautan. Aspek-aspek penting dalam tata guna lahan adalah lahan dengan unsur alami lain, yaitu tubuh lahan serta mempelajari kegiatan manusia, baik dalam kehidupan sosial, maupun dalam kehidupan ekonomi. Dalam istilah tata guna lahan, terdapat dua unsur penting, yaitu:

- 1) Tata guna lahan yang berarti penataan dan pengaturan penggunaan (merujuk kepada sumber daya manusia).
- 2) Lahan (merupakan sumber daya alam), yang berarti ruang (permukaan lahan serta lapisan batuan di bawahnya dan lapisan udara di atasnya), serta memerlukan dukungan berbagai unsur alam lain, seperti air, iklim, dan sebagainya (Misbahul Munir, 2008, hlm. 23).

#### **5. Pendapatan**

Pendapatan terdiri dari pendapatan kotor dan pendapatan hasil. Pendapatan kotor adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari semua cabang dalam usaha tani yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan. Pendapatan hasil adalah sebagian dari pendapatan kotor yang dianggap sebagai bunga seluruh modal dipergunakan dalam usaha tani, pendapatan hasil dapat diperhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biaya perusahaan (Subandriyo, 2012, hlm. 53).

Pendapatan secara umum merupakan hasil produksi yang diperoleh dalam bentuk materi serta dapat digunakan kembali untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana produksi. Pendapatan tersebut pada umumnya dapat diperoleh dari

hasil penjualan suatu produk, atau dapat dikatakan pendapatan yaitu selisih antara total penerimaan usaha dengan total biaya yang telah dikeluarkan dalam melakukan suatu kegiatan usaha dalam satu periode (Jhingan, 2003, hlm. 31).

Pendapatan adalah suatu unsur yang sangat penting dalam suatu usaha perdagangan, sebab dalam melakukan suatu usaha tentu mempunyai keinginan untuk mengetahui berapa besar nilai atau jumlah pendapatan yang akan diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Pendapatan merupakan total penerimaan seseorang atau suatu rumah tangga selama waktu tertentu, penerimaan tersebut bisa berbentuk uang maupun bukan uang (Sadono Sukirno, 2000, hlm. 35).

Pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor merupakan nilai suatu produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi dengan biaya produksi (Rafesh Abubakar, 2014, hlm. 56). Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh petani atas usaha taninya. Pendapatan dapat diukur dengan rupiah.

## **6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan**

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu sebagai berikut:

1. Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia maka penghasilan yang dapat diperoleh dari hasil kerja tersebut juga semakin banyak.

2. Keahlian

Dengan memiliki keahlian yang tinggi maka akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya akan memperoleh penghasilan yang tinggi juga.

3. Motivasi

Motivasi juga akan mempengaruhi suatu jumlah penghasilan, dimana semakin besar motivasi seseorang dalam melakukan pekerjaan, maka penghasilan yang diperoleh semakin besar juga.

4. Keuletan kerja

Keuletan dapat dikatakan juga keberanian dan ketekunan seseorang dalam bekerja. Jika seseorang tekun dalam bekerja, maka akan mendapatkan penghasilan yang tinggi.

5. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha seseorang akan sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dimiliki dan dipergunakan. Suatu usaha yang besar memerlukan modal yang besar dan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diterima (Ratna Sukmayani, 2008, hlm. 117).

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Lokasi atau tempat penelitian ini adalah Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. Populasi pada penelitian ini adalah petani kopi sebanyak 266 orang. Sedangkan sampel penelitian sebanyak 73 orang dari petani kopi. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, dikumpulkan melalui Metode Angket (Kuesioner). Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi Uji asumsi klasik, terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan analisis regresi linear berganda, uji model  $r^2$  (koefisien determinasi), uji t (uji parsial), dan uji f (uji simultan) (Juliandi dan Irfan, 2013, hlm. 128).

### D. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dari nilai Probability nya, Jika signifikan  $> 0,05$  maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan  $< 0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal (Sudjana, 2002 : 273).

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08778942
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.039
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.633
Asymp. Sig. (2-tailed)		.818

a. Test distribution is Normal.

Sumber: SPSS 16 data diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dengan menggunakan metode *one sampel komogrov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada jumlah sampel sebesar 73 adalah 0,818. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau  $0,818 > 0,05$  sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari uji multikolinearitas.

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.588	.570		6.298	.000		
	Modal	.545	.108	.601	5.033	.000	.212	4.728
	Luas_Lahan	.239	.092	.311	2.605	.011	.212	4.728

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: SPSS 16 data diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka didapatkan nilai VIF untuk variabel modal memiliki nilai VIF yang lebih kecil daripada 10,00 yaitu sebesar 4,728 dan nilai tolerance sebesar 0,212 yang menandakan lebih besar dari 0,10. Nilai VIF untuk variabel luas lahan lebih kecil daripada 10,00 yaitu sebesar 4,728 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 yakni sebesar 0,212. Karena nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10,00 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.423	.310		1.363	.177
	Modal	-.030	.059	-.117	-.509	.613
	Luas_Lahan	-.080	.050	-.365	-1.594	.115

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: SPSS 16 data diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil pengujian di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel modal adalah 0.613. serta nilai signifikansi untuk variabel luas lahan adalah 0,115. Karena nilai signifikansi kedua variabel di atas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

**2. Analisis Regresi Linear Berganda**

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.588	.570		6.298	.000
	Modal	.545	.108	.601	5.033	.000
	Luas_Lahan	.239	.092	.311	2.605	.011

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: SPSS 16 data diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil pengujian di atas, didapat persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 3,588 + 0,545 (\text{Modal}) + 0,239 (\text{Luas Lahan})$$

Keterangan:

1. Dari persamaan koefisien regresi di atas, konstanta adalah sebesar 3,588 menyatakan bahwa variabel Modal dan Luas Lahan dalam keadaan konstan (tetap), maka nilai dari Pendapatan Petani Kopi adalah sebesar Rp. 3,588.
2. Koefisien regresi untuk  $X_1$  (Modal) adalah sebesar 0,545. Hal ini menyatakan bahwa, setiap kenaikan Rp. 1 variabel Modal, maka akan menaikkan variabel Pendapatan sebesar Rp. 0,545, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Sebaliknya, setiap penurunan Rp. 1 variabel modal, maka akan menurunkan variabel pendapatan sebesar Rp. 0,545, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Nilai koefisien positif (0,545) menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan.
3. Koefisien regresi untuk  $X_2$  (Luas Lahan) adalah sebesar 0,239. Hal ini menyatakan bahwa, setiap kenaikan 1 Are variabel luas lahan, maka akan menaikkan variabel pendapatan sebesar Rp. 0,239, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Sebaliknya, setiap penurunan 1 Are variabel luas lahan, maka akan menurunkan variabel pendapatan sebesar Rp. 0,239, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Nilai koefisien positif (0,239) menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau modal (X1) dan luas lahan (X2) secara parsial ataupun individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau pendapatan petani kopi (Y). Untuk melihat apakah antara variabel bebas dan dengan variabel terikat mempunyai pengaruh signifikan, maka dapat dilihat dari nilai signifikan, dan dari nilai  $t_{hitung}$ . Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel} = 5\%$  : derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - \text{variabel bebas} = 73 - 2 = 71$ . Maka nilai dari t-tabel adalah sebesar 71 yaitu 1,994.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.588	.570		6.298	.000
Modal	.545	.108	.601	5.033	.000
Luas_Lahan	.239	.092	.311	2.605	.011

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: SPSS 16 data diolah tahun 2019

#### 1. Pengaruh modal terhadap pendapatan petani kopi.

Hasil uji t pada variabel modal atau X1 diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,000. Nilai Sig < 0,05 (0,000 < 0,05), maka keputusannya adalah H0 ditolak dan H1 diterima, artinya signifikan yang berarti secara parsial modal berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani kopi.

Adapun untuk melihat pengaruh modal terhadap pendapatan petani kopi juga dapat dengan melihat nilai t hitung dengan t tabel. Dari tabel diatas diketahui nilai t hitung modal adalah sebesar 5,033. Karena nilai t hitung 5,033 > t tabel 1,994, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Artinya ada pengaruh modal (X1) terhadap pendapatan petani kopi.

**2. Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani kopi**

Hasil uji t pada variabel luas lahan atau X2 diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,011. Nilai sig < 0,05 (0,011 < 0,05), maka keputusannya adalah H2 diterima dan H0 ditolak, artinya signifikan yang berarti secara parsial luas lahan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani kopi.

Adapun untuk melihat pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani kopi juga dapat dengan melihat nilai t hitung dengan t tabel. Dari tabel diatas diketahui nilai t hitung luas lahan adalah sebesar 2,605. Karena nilai t hitung 2,605 > t tabel 1,994, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Artinya ada pengaruh luas lahan (X2) terhadap pendapatan petani kopi.

**b. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F merupakan suatu pengujian regresi untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji f ini dapat dilakukan dengan membandingkan f hitung dan f tabel dan nilai signifikan. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H3: Modal, dan Luas Lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di desa Lewa Jadi Kec. Bandar Kab. Bener Meriah.

H0: Modal, dan Luas Lahan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di desa Lewa Jadi Kec. Bandar Kab. Bener Meriah.

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.076	2	1.038	130.967	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.555	70	.008		
	Total	2.631	72			

a. Predictors: (Constant), Luas\_Lahan, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: SPSS 16 data diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,000. Karena nilai Sig < 0,05 ( 0,000 < 0,05), maka keputusannya adalah H3 diterima dan H0 ditolak. Kesimpulannya signifikan artinya modal, dan

luas lahan secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi.

Adapun cara lain melihat uji F ini dapat membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel. Caranya yaitu dengan menentukan nilai derajat bebas (df) untuk pembilang (df1) dengan rumus  $df1 = k-1$ . Kemudian menentukan derajat bebas / *degree of freedom* (df) untuk penyebut df2 dengan rumus  $df2 = n-k$ . dimana k adalah jumlah variabel (bebas + terikat ) dan n adalah jumlah data. Dalam penelitian ini nilai  $k = 3$  dan  $n = 73$ . Maka nilai df1 dalam penelitian ini adalah  $df1 = 3 - 1 = 2$  dan  $df2 = 73 - 3 = 70$ , sehingga dengan melihat nilai Ftabel sebesar 3,13. Selanjutnya membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Dari tabel diatas diketahui F-hitung sebesar 130,967. Sehingga dapat disimpulkan bahwa F-hitung > F-tabel ( $130,967 > 3,13$ ), artinya modal, dan luas lahan secara bersama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi.

**c. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi atau R<sup>2</sup> bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen/bebas (modal dan luas lahan) menjelaskan variabel dependen/terikat (pendapatan petani kopi).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.888 <sup>a</sup>	.789	.783	.08903	.789	130.967	2	70	.000

a. Predictors: (Constant), Luas\_Lahan, Modal

Sumber: SPSS 16 data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,789 atau 78,9%. Besarnya koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel *independent* yang terdiri dari modal (X1) dan luas lahan (X2) mampu menjelaskan variabel *dependen* yaitu pendapatan petani kopi (Y) sebesar 78,9%,

sedangkan sisanya 21,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### **Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani Kopi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama secara parsial, dapat diketahui bahwa variabel modal memiliki koefisien regresi berganda bertanda positif sebesar 0,545 dan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga perhitungan variabel modal memperoleh hasil bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Lewa Jadi Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Artinya besar kecilnya modal berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan petani kopi di Desa Lewa Jadi Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.

Hanafi berpendapat bahwa Besar kecilnya modal yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pengusaha. Agar usaha produksinya berjalan dengan baik, diperlukan modal usaha yang cukup memadai. Modal yang besar akan memungkinkan jumlah persediaan barang yang akan diproduksi semakin banyak. Hal ini memungkinkan akan turut mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh. Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha serta menunjang pembentukan modal lebih lanjut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Juniati (2016). Dengan judul Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim (Studi Pada Petani Kopi Arabika di Desa Bilanrengi Kabupaten Gowa) yang menyatakan yang menyatakan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat muslim, artinya besar kecilnya modal yang digunakan akan berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi.

### **Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua secara parsial, dapat diketahui bahwa variabel luas lahan memiliki koefisien regresi berganda bertanda positif sebesar 0,239 dan nilai signifikansi 0.011 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga

perhitungan variabel luas lahan memperoleh hasil bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Lewa Jadi Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Artinya luas atau tidaknya lahan yang digunakan untuk bercocok tanam berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan petani kopi di Desa Lewa Jadi Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.

Moehar Daniel berpendapat bahwa Luas penguasaan terhadap lahan pertanian adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam proses produksi maupun usaha pertanian. Dalam suatu perkebunan, penggunaan masukan akan semakin efisien bila lahan yang digunakan semakin luas dan dapat meningkatkan pendapatan. Dan sebaliknya semakin sempit lahan yang digunakan, maka semakin tidak efisien juga usaha tani yang dilakukan dan juga akan mempengaruhi pendapatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiana (2017). Dengan judul Pengaruh Luas Lahan dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Kopi Melalui Produksi dan harga Jual sebagai variabel Intervening di desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani, artinya luas atau tidaknya lahan yang digunakan untuk bercocok tanam berpengaruh terhadap pendapatan petani.

### **Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga secara simultan, dapat diketahui bahwa variabel modal dan luas lahan memiliki koefisien regresi berganda dengan konstanta sebesar 3,588 dan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga perhitungan variabel modal dan luas lahan memperoleh hasil bahwa variabel modal dan luas lahan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Lewa Jadi Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Artinya besar kecilnya modal dan luas lahan yang digunakan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan petani kopi di Desa Lewa Jadi Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.

### **E. Kesimpulan**

Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Lewa Jadi Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis transformasi regresi linear berganda dengan satu variabel terikat (dependen) yaitu pendapatan dan dua variabel bebas (independen) yaitu modal dan luas lahan menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Sementara luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi.

### Daftar Pustaka

- Abubakar, Rafesh dan Khaidir Sobri. 2014. *Usaha Tani Agribisnis*. Palembang: UMP Fakultas Pertanian.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daniel, Moechar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gregoy, Mankiw N., 2006. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan (Kedua)*. Jakarta: Bina Aksara.
- Haryanto, Tri. Dkk. 2009. *Ekonomi Pertanian*. Bandung: Erlangga University Press.
- Hidayat, Taufik. 2016. “Pengaruh Modal Kerja dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha tani Pisang di Kec. Bangun Purba Kab. Rokan Hulu”. *Skripsi*, Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian.
- <https://benermeriahkab.bps.go.id>
- Isfrizal dan Bobby Rahman. 2018. “Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kec. Syamtalira Aron Kab. Aceh Utara (Studi Kasus Kemukiman Teupin Puntti)”. *Akuntansi dan Pembangunan*, Vol. 4 No. 1, 2018.
- Jhingan, M. L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Padang: PT. Raja Grafindo.
- Maulidah, Silvana. 2012. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Malang: UB Press. 2012.
- Munir, Misbahul. 2008. *Keringat Petani dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga*. Jakarta: Erlangga.
- Nasution, Rusdiah. 2008. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahman, Syamsul. 2018. *Membangun Pertanian dan Pangan Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan*. Yogyakarta: DeePublish.
- Subandriyo. 2012. *Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Jayapura*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sukmayani, Ratna. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: PT Galaxy puspa Mega.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widayat, Heru P, Dkk. 2015. *Dampak Perubahan Iklim Terhadap Produksi, Kualitas Hasil dan Pendapatan Petani Kopi Arabika di Aceh Tengah*. Agrisep, Vol. 16 No. 2, 2015.
- Yukisma, Erla. 2017. *Pengaruh Harga, Produksi, Iklim, Luas Lahan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Petani Karet di Jorong Jambu Lipo Kec. Lubuk Tarok Kab.Sijunjung*. Padang: STKIP.